HUBUNGAN *INFORMATION SHARING*, KEPERCAYAAN, DAN KOMITMEN DENGAN PEMASOK TERHADAP KINERJA RANTAI PASOKAN
(Studi pada UMKM Kerajinan Perak di Kotagede, Yogyakarta)

Muhhammad Oky Hariawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183 Telp. (0274) 287656
email: okyhariawan@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the relations of Information Sharing, Trust, and Commitment with suppliers on the Supply Chain Performance in silver industries in Kotagede, Yogyakarta. The number of samples in this study were 72 respondents, namely the owners/ people who knew the supply chain process and deal directly with suppliers of silver raw materials. Data analysis techniques used linear regression analysis and path analysis. The analytical tool used is the SPSS 23 program.

Based on the results of the analysis that have been made, the results are the Information Sharing has a positive and significant effect on Supply Chain Performance. Trust has a positive and significant effect on Supply Chain Performance. Commitments have a positive and significant effect on Supply Chain Performance. Trust has a positive and significant effect on Commitment. Trust has a positive and significant influence on Supply Chain Performance which is mediated by commitment.

Keywords: Information Sharing, Trust, Commitment, Supply Chain Performance.

PENDAHULUAN

Yogyakarta adalah salah satu provinsi yang memiliki potensi usaha mikro dan kecil yang cukup besar, hal ini dikarenakan Yogyakarta mempunyai aset pariwisata dan budaya sehingga mendorong pelaku usaha untuk membangun dan mengembangkan usahanya. UMKM harus diakui merupakan salah satu pemegang kekuatan penting dalam perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kawasan Kotagede Yogyakarta merupakan sentra industri perak dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kerajinan perak sebagai kepiawaian

warga Kotagede mengolah perak yang diperoleh secara turun temurun. Namun berdasarkan data DISPERINDAGKOP di tahun 2015 jumlah industri perak berada pada angka 130 industri. Sementara itu, di tahun 2017 jumlah industri perak yang ada di Yogyakarta berada di angka 132 industri.

Hal tersebut menandakan bahwa perkembangan industri perak di Yogyakarta tampak stagnan dengan jumlah industri yang tidak banyak bertambah dalam 2 tahun terakhir. Industri perak ini diharapkan dapat mampu untuk terus bertahan hidup seiring berjalannya jaman. Keberlangsungan hidup industri perak di Yogyakarta dapat ditentukan oleh beberapa aspek penting, seperti faktor sumberdaya, dan kinerja rantai pasokan.

Adanya *ASEAN Economic Community* (AEC) di tahun 2015, menjadikan UMKM dan IKM di Indonesia menghadapi tantangan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya agar dapat bersaing dengan industri negara lain. Selain tantangan, pelaksanaan AEC juga memunculkan berbagai peluang bagi UMKM dan IKM dengan terciptanya pasar yang lebih besar. Persaingan saat ini mengharuskan pengolola bisnis untuk dapat menciptakan model baru dalam mengelola aliran informasi dan produknya.

Penelitian yang dilakukan Fauziyah dan Fajarwati (2014) menunjukkan bahwa sebanyak 69,66% UMKM di-Yogyakarta menggunakan model rantai pasokan dengan 1 pemasok. Salah satu hal yang paling penting untuk dimiliki masing-masing perusahaan dalam suatu jejaring rantai pasok untuk berhasil adalah hubungan yang baik antar organisasi (Chopra & Meindl, 2007). Dengan hanya

mengandalkan satu pemasok tentunya pelaku usaha memerlukan suatu hubungan kemitraan yang kuat agar berhasil dalam persaingan pasar.

Proses kemitraan itu sendiri didefinisikan sebagai interaksi antara komitmen, kepercayaan antar perusahaan. Kolaborasi merupakan salah satu strategi dalam mendesain dan merencanakan manajemen rantai pasok. Kolaborasi didasarkan atas pemikiran bahwa satu perusahaan tidak akan dapat berhasil bersaing jika bekerja sendiri (Mehrjerdi, 2009) dan disebut sebagai kekuatan penggerak di balik manajemen rantai pasok yang efektif (Min et al., 2005). Tingginya tingkat kolaborasi, baik dengan supplier dan pelanggan, akan mengarah pada perbaikan kinerja keseluruhan (Vereecke & Muylle, 2006).

Dalam suatu jaring rantai pasokan yang paling penting utamanya dimiliki oleh perusahaan ialah kepercayaan (Chopra & Meindl, 2007). Kepercayaan dapat digambarkan sebagai bentuk keyakinan positif yang diperoleh dari mitra dalam suatu sistem rantai pasokan. Hubungan kemitraan dalam konteks rantai pasokan memiliki orientasi jangka panjang yang lahir dari pendekatan rasional. Fredberg et al., (2008) mengungkapkan hubungan bergantung pada komitmen yang saling menguntungkan antara pembeli dan penjual. Ketika motivasi untuk memelihara hubungan tinggi, maka ada kemungkinan dimana komitmen hubungan juga tinggi. Hubungan yang awet menunjukkan sebuah kepastian derajat komitmen antara pembeli-penjual (Ivens & Pardo, 2008). Informasi sangat dibutuhkan dalam rangka membuat *supply chain management* karena informasi inilah yang merupakan dasar dari proses rantai pasokan. Dalam proses *supply chain management* selain terdapat

aliran barang dari hulu ke hilir, juga terdapat informasi yang mengalir didalamnya. *Information sharing* memainkan peran penting dalam *supply chain management*.

Melalui strategi manajemen rantai pasok yang efektif dan tepat, proses distribusi produk ke tangan konsumen, kegiatan pemasaran, maupun pengadaan bahan baku akan lebih lancar sehingga pada akhirnya meningkatkan daya saing UMKM. Salah satu kelemahan UMKM untuk berkembang dan bersaing adalah belum optimalnya sistem rantai pasokan yang digunakan dalam proses bisnis (Munizu & Hamid, 2016). Berdasarkan fenomena di atas maka penelitian ini menganalisis hubungan dari kepercayaan, komitmen, dan information sharing dengan pemasok terhadap kinerja rantai pasokan UMKM.

KAJIAN TEORI

A. Information Sharing

Information sharing merupakan intensitas dan kapasitas perusahaan dalam interaksinya dalam saling berbagi informasi pada partner yang berkaitan dengan strategi bisnis bersama. Information sharing juga memungkinkan anggota rantai pasok untuk mendapatkan, menjaga, dan menyampaikan informasi yang dibutuhkan untuk memastikan pengambilan keputusan manjadi efektif, dan merupakan faktor yang mampu mempererat elemen-elemen kolaborasi secara keseluruhan oleh karena itu kemacetan industri dapat dikurangi dengan adanya information sharing (Simatupang & Sridharan, 2002).

Information sharing (pembagian informasi) adalah aliran komunikasi secara terus menerus antara mitra kerja baik formal maupun informal dan

berkontribusi untuk suatu perencanaan serta pengawasan yang lebih baik dalam sebuah rangkaian (Miguel & Brito, 2011).

B. Kepercayaan

Secara umum kepercayaan dipandang sebagai dasar bagi keberhasilan suatu hubungan. Dalam sebuah hubungan timbal balik khususnya antara perusahaan dengan mitranya, kepercayaan sangat dibutuhkan. Sridharan & Simatupang (2013) mengatakan bahwa dengan hadirnya kepercayaan, perusahaan dan mitra akan saling berupaya mengatasi perbedaan untuk kepentingan semua anggotanya.

Kepercayaan disebutkan dalam berbagai penelitian hubungan kerjasama sebagai variabel penentu keberhasilan dan kualitas hubungan jangka panjang. Heizer & Render (2015) mengungkapkan bahwa kepercayaan ialah hal yang dangat penting dalam rantai pasokan yang efisien dan efektif. Kepercayaan antar pihak dalam rantai pasokan dibutuhkan untuk melakukan aktivitas operasional maupun dalam merencanakan rumusan strategi.

C. Komitmen

Studi Anderson dan Weitz (1994, dalam Munizu, 2017) mendefenisikan komitmen sebagai sebuah keinginan untuk berkorban secara jangka pendek dalam memperoleh manfaat jangka panjang baik hal tersebut datang dari sisi pemasok maupun sisi penyalur. Hubungan yang bernilai berkaitan erat dengan kepercayaan bahwa komitmen hubungan eksis hanya jika hubungan tersebut penting dipertimbangkan. Hal ini berarti bahwa rekan kerja akan berusaha untuk membangun hubungan. Mereka secara berlahan dan akan

berusaha untuk meminimalkan komitmen mereka sampai hasil akhir yang potensial menjadi jelas (Ahda 2009, dalam Munizu, 2017).

D. Kinerja Rantai Pasokan

Ronald H. Ballou et al. (2005, dalam Mukhsin, 2017) dalam bukunya business logistic/supply chain management mendefenisikan rantai pasokan sebagai seluruh rangkaian aktifitas yang berhubungan dengan aliran transformasi barang dari tahapan bahan baku sampai ke pengguna akhir, begitupun dengan aliran informasinya. Material/barang bersama-sama mengalir dari hulu ke hilir dalam rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan adalah integrasi dari seluruh aktifitas dalam rantai pasokan , sampai meningkatkan hubungan untuk mendapatkan keunggulan bersaing.

HIPOTESIS PENELITIAN

Information sharing dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki efisiensi dan efektivitas rantai pasokan dan merupakan faktor yang paling penting untuk mencapai koordinasi yang efektif dalam rantai pasokan serta menjadi pengendali di sepanjang rantai pasokan. Hal ini dikemukankan oleh Anatan (2008), pada penelitiannya dengan menggunakan variabel anteseden (fasilitator intra orgnisasional, dan hubungan inter organisasional) memiliki pengaruh signifikan terhadap information sharing dan kualitas informasi.

H1: Information sharing berpengaruh positif signifikan pada kinerja rantai pasokan.

Kepercayaan sangat penting dalam sebuah sistem rantai pasokan karena hal tersebut berperan penting dalam membangun kerjasama dan komunikasi antar pihak. Ketika adanya kepercayaan antara perusahaan dengan pemasok maka akan

ada peningkatan hubungan kerjasama yang terjalin, hal ini dapat meningkatkan kualitas hubungan kerjasama dan memberikan keuntungan kepada pihak-pihak yang terlibat.

Penelitian Mamad & Chahdi (2013), Ferlando (2016) dan penelitian dari Bernard (2011) mengkonfirmasi bahwa kepercayaan adalah faktor utama kolaborasi anggota rantai pasokan bahwa trust berpengaruh positif terhadap kinerja supply chain management.

H2: Kepercayaan berpengaruh positif signifikan pada kinerja rantai pasokan.

Komitmen yang tumbuh dengan kuat dapat membawa kinerja rantai pasokan yang semakin baik. Komitmen berkaitan dengan keterlibatan aktif dan kontinue masing-masing individu dalam rantai pasokan untuk menentukan segala keputusannya bagi perbaikan kinerja semua anggota rantai pasokan. Dengan adanya komitmen pula dapat mengurangi ketidakpastian dan membuat hubungan menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Munizu (2016) menyatakan komitmen yang semakin kuat antara anggota rantai pasokan dapat mendorong pada semakin baiknya kinerja rantai pasokan.

H3: Komitmen berpengaruh positif signifikan pada kinerja rantai pasokan.

Kepercayaan sangatlah penting dalam sebuah hubungan kerjasama karena hal tersebut berperan penting dalam membangun suatu komunikasi dan kerjasama dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah yang muncul dalam sebuah hubungan (Pruitt dalam Bernard, 2011). Untuk itu dalam sebuah hubungan

kerjasama perlu adanya kepercayaan antara pemasok dengan perusahaan agar dapat tercipta komitmen untuk dapat saling meningkatkan sebuah hubungan.

H4: Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen.

Sebuah sistem rantai pasokan yang baik haruslah didukung oleh hubungan yang baik antara pemasok dan perusahaan. Hubungan tersebut dapat terjalin dengan baik apabila didalamnya terdapat kepercayaan yang telah terbangun. Kepercayaan juga memiliki peran penting dalam membangun komitmen (Ryu et al, 2009). Komitmen merupakan sebuah motivasi untuk dapat memelihara dan memperpanjang hubungan kerjasama. Perusahaan yang percaya pada mitranya akan memiliki niat yang lebih tinggi untuk melanjutkan hubungan kerjasama tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Musa (2014) menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap komitmen diantara pengecer dan distributor dengan partner kunci bisnis mereka.

H5: Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan melalui komitmen.

MODEL PENELITIAN

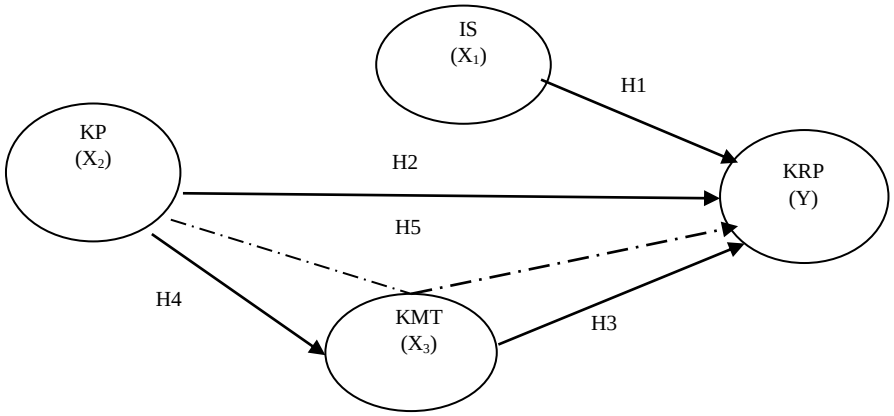

Gambar 1.1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah ialah pengusaha/ orang yang mengetahui proses rantai pasokan dalam UMKM Perak di Kotagede, Yogyakarta. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil penyebaran kuesioner. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode untuk pemilihan UMKM menggunakan *convenience sampling* dan dalam pemilihan responden menggunakan *purposive sampling*. Untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan metode survei dengan menggunakan kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert.

Tabel 1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Dimensi
1.	*Information Sharing*	*Information sharing* adalah komunikasi yang secara berkelanjutan antara perusahaan dengan pemasok baik itu komunikasi formal maupun nonformal yang akan berkontribusi dalam proses operasional perusahaan yang dapat diukur dengan indikator (Miguel & Brito, 2011)	1. Berbagi informasi dalam hal finansial, produk, dan desain. 2. Intensitas bertukar informasi 3. Informasi yang berguna
2.	Kepercayaan	Adalah kemauan bekerjasama dengan senang hati dengan pemasok bisnisnya dalam suatu rantai pasokan, dipengaruhi dan mempengaruhi oleh sebagian besar kegiatan ekonomi, diukur dengan indikator (Kwon G, & Whan-I, 2004)	1. Mempertimbangkan kesejahteraan mitra 2. Kepedulian 3. Kejujuran

No.	Variabel	Definisi	Dimensi
3.	Komitmen	Adalah kekuatan yang mengikat seorang individu dalam hubungan kerjasama untuk dapat melakukan tindakan yang relevan dengan target yang ditetapkan, dapat diukur dengan indikator (Jaros, 2007):	1. Afektif 2. Kontinuan 3. Normatif
4.	Kinerja Rantai Pasokan	Definisi operasional kinerja rantai pasokan merupakan sebuah kinerja tentang mutu aktifitas yang berhubungan dengan aliran dan perpindahan barang, dari bahan mentah sampai ke konsumen akhir, termasuk yang berhubungan dengan informasi dan dana, diukur dengan indikator (Khalili-Damghani et al, 2015):	1. Reliabilitas rantai pasokan 2. Fleksibilitas 3. Waktu respon 4. Biaya operasional 5. Pemanfaatan aset

Untuk menjamin kualitas data yang diperoleh, dilakukan uji validitas untuk memastikan data yang diperoleh merupakan data yang valid. Kriteria uji variabel dinyatakan valid jika korelasi variabel tersebut dengan total skor mempunyai nilai relatif tinggi, atau nilai signifikan observasinya (*p-value*) kecil (lebih kecil dari 0,05) dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka indikator pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).. Pengukuran reliabilitas dilakukan untuk membuktikan instrumen penelitian. Hasil suatu pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran yang sama diperoleh hasil yang relatif sama pula. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila hasilnya $\alpha > 0{,}70$ = reliabel dan hasil $\alpha < 0{,}70$ = tidak reliabel (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item Pernyataan	R hitung	Sig	Alfa Cronbach
Information Sharing (X_1)	IS.1	0.914	0,000	0.932
	IS.2	0.904	0,000	
	IS.3	0.913	0,000	
	IS.4	0.928	0,000	
Kepercayaan (X_2)	KP.1	0.898	0,000	0.793
	KP.2	0.930	0,000	
	KP.3	0.772	0,000	
	KP.4	0.845	0,000	
	KP.5	0.813	0,000	
	KP.6	0.862	0,000	
	KP.7	0.883	0,000	
	KP.8	0.906	0,000	
	KP.9	0.918	0,000	
Komitmen (X_3)	KM.1	0.840	0,000	0.964
	KM.2	0.809	0,000	
	KM.3	0.871	0,000	
	KM.4	0.824	0,000	
	KM.5	0.850	0,000	
	KM.6	0.852	0,000	
	KM.7	0.874	0,000	
	KM.8	0.908	0,000	
	KM.9	0.881	0,000	
	KM.10	0.853	0,000	
	KM.11	0.889	0,000	
Kinerja Rantai Pasokan (Y)	KRP.1	0.718	0,000	0.937
	KRP.2	0.643	0,000	
	KRP.3	0.785	0,000	
	KRP.4	0.728	0,000	
	KRP.5	0.765	0,000	
	KRP.6	0.780	0,000	
	KRP.7	0.855	0,000	
	KRP.8	0.809	0,000	
	KRP.9	0.751	0,000	
	KRP.10	0.781	0,000	
	KRP.11	0.767	0,000	
	KRP.12	0.841	0,000	

Sumber: Data primer diolah 2018

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden

Kategori	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kepemilikan Usaha	Milik sendiri	46	63,15
	Usaha keluarga	21	28,94
	Usaha bersama teman	5	7,89
Sumber Modal Usaha	Modal sendiri	29	40, 27
	Modal pinjaman penuh	3	4,16
	Modal sendiri & pinjaman	40	55,5
Sumber Pesanan/Orderan	Wilayah Yogyakarta	37	51,38
	Luar Wilayah Yogyakarta	35	48,62
Usia UMKM	Kurang dari 5 tahun	4	5,55
	5 – 10 tahun	7	9,72
	11 – 15 tahun	9	12,5
	16 – 20 tahun	11	15,27
	Lebih dari 20 tahun	41	56,94

Sumber: Data primer diolah 2018,

B. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian regresi tahap kedua untuk menguji hipotesis 1 (H1), hipotesis 2 (H2), dan hipotesis 3 (H3) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t Regresi II

Model	Beta	T	Sig.
Information Sharing	.236	2.353	.022
Kepercayaan	.258	2.101	.039
Komitmen	.396	3.574	.001

Sumber: Data primer diolah 2018,

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel diatas diperoleh nilai t untuk variabel *Information Sharing* terhadap Kinerja Rantai Pasokan menunjukkan nilai t_{hitung} 2.353 dengan nilai signifikansi sebesar 0.022 < 0.05.

hasil nilai signifikansi dibawah 0.05 tersebut menunjukkan bahwa *Information Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasokan. Hal ini menandakan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel diatas diperoleh nilai t untuk variabel Kepercayaan terhadap Kinerja Rantai Pasokan menunjukkan nilai t_{hitung} 2.101 dengan nilai signifikansi sebesar 0.039 < 0.05. Hasil nilai signifikansi dibawah 0.05 tersebut menunjukkan bahwa Kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasokan. Hal ini menandakan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel diatas diperoleh nilai t untuk variabel Komitmen terhadap Kinerja Rantai Pasokan menunjukkan nilai t_{hitung} 3.574 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001 < 0.05. Hasil nilai signifikansi dibawah 0.05 tersebut menunjukkan bahwa Komitmen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Rantai Pasokan. Hal ini menandakan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

Berdasarkan dari hasil uji koefisien R *square* yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variasi variabel dependen, menunjukkan nilai sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775[a]	.600	.583	4.264

Sumber: Data primer diolah 2018,

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan hasil uji koefisien determinan sebesar 0,600 yang artinya bahwa pengaruh *information sharing*, kepercayaan, dan komitmen terhadap kinerja rantai pasokan sebesar 60% dan sisanyayaitu 40% dipengaruhi oleh variabel lain.

Sedangkan untuk melihat pengaruh secara bersama sama (Uji F) antara variabel independen dan dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1857.737	3	619.246	34.063	.000[b]
Residual	1236.207	68	18.180		
Total	3093.944	71			

Sumber: Data primer diolah 2018,

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan diperloleh basil nilai F hitung sebesar 34.063 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa *information sharing*, kepercayaan, dan komitmen secara bersama sama dapat mempengaruhi kinerja rantai pasokan secara signifikan.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil pengujian regresi tahap pertama untuk menguji hipotesis keempat (H4) ditunjukan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t Regresi I

Model	Beta	T	Sig.
Kepercayaan	.717	8.601	.000

Sumber: Data primer diolah 2018,

Berdasarkan hasil dari regresi linear sederhana pada tabel diatas diperoleh nilai t untuk variabel kepercayaan terhadap komitmen

menunjukkan nilai t_{hitung} 8.601 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. hasil nilai signifikansi dibawah 0.05 tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen. Hal ini menandakan bahwa hipotesis keempat (H4) diterima.

3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Hasil output regresi memberikan nilai *unstandarized beta* kepercayaan pada hasil regresi (1) sebesar 0,850 dan signifikansi pada 0,000 yang berarti kepercayaan mempengaruhi komitmen. Nilai koefisien unstandarized beta 0,850 merupakan nilai *path* atau jalur p2. Pada output persamaan regresi (2) nilai *unstandarized beta* untuk kepercayaan 0,256 dan komitmen 0,332 semuanya signifikan. Nilai *unstandarized beta* kepercayaan 0,256 merupakan nilai jalur path p1 dan nilai *unstandarized beta* komitmen 0,332 merupakan nilai jalur path p3. Besarnya nilai e1 = √((1-0,514)) = 0,697 dan besarnya e2 = √((1-0,600)) = 0,632.

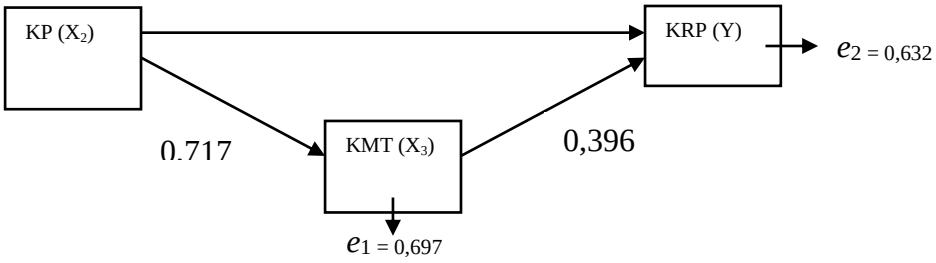

Gambar 2. Model *Path Analysis*

Hasil dari analisis jalur menunjukkan bahwa kepercayaan dapat berpengaruh langsung ke kinerja rantai pasokan dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari kepercayaan ke komitmen (sebagai intervening) lalu ke kinerja rantai pasokan. Besarnya pengaruh langsung

adalah 0,258 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsungnya yaitu (0,717) x (0,396) = 0,283 atau total pengaruh kepercayaan ke kinerja rantai pasokan = 0,258 + (0,717 x 0,396) = 0,541.

Kemudian untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh mediasi diuji dengan *Sobel test* sebagai berikut:

p2 = 0.850 Sp2 = 0.099

p3 = 0.332 Sp3 = 0.093

Perhitungan *standar error* dari koefisien *indirect effect* (*Sp2p3*) sebagai berikut:

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2Sp2^2 + p2^2Sp3^2 + Sp2^2Sp3^2}$$

$$= \sqrt{(0.332)^2.(0.099)^2 + (0.850)^2.(0.093)^2 + (0.099)^2.(0.0.93)^2}$$

$$= \sqrt{(0.0010803) + (0.00624890) + (0.00008467)}$$

$$= 0.08610383$$

$p2p3 = 0.850 \; x \; 0.332$

$= 0.2822$

Dengan demikian dapat dihitung hasil untuk nilai t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{p2p3}{Sp2p3}$$

$$t = \frac{0.2822}{0.08610383}$$

$$t = 3{,}277$$

Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai t hitung yang dihasilkan adalah 3,277 yang mana lebih besar dari t tabel > (1,667) untuk

signifikansi 5% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa koefisien intervening atau mediasi 0,283 tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan dapat berpengaruh terhadap Kinerja Rantai Pasokan melalui Komitmen. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) dapat diterima.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Hasil
1.	Pengaruh *information sharing* terhadap kinerja rantai pasokan	Terbukti
2.	Pengaruh kepercayaan terhadap kinerja rantai pasokan	Terbukti
3.	Pengaruh komitmen terhadap kinerja rantai pasokan	Terbukti
4.	Pengaruh kepercayaan terhadap komitmen	Terbukti
5.	Pengaruh kepercayaan terhadap kinerja rantai pasokan melalui komitmen.	Terbukti

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian dapat diperoleh hasil bahwa *information sharing* berpegaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima
2. Berdasarkan penelitian dapat diperoleh hasil bahwa kepercayaan berpegaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, sehingga hipotesis pertama (H2) diterima

3. Berdasarkan penelitian dapat diperoleh hasil bahwa komitmen berpegaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima
4. Berdasarkan penelitian dapat diperoleh hasil bahwa *kepercayaan* berpegaruh positif signifikan terhadap komitmen, sehingga hipotesis keempat (H4) diterima
5. Berdasarkan penelitian dapat diperoleh hasil bahwa kepercayaan berpegaruh positif signifikan terhadap kinerja rantai pasokan melalui komitmen, sehingga hipotesis kelima (H5) diterima

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pengusaha Industri Kecil Perak serta bagi peneliti selanjunya sebagai berikut:

1. Bagi para pengusaha perak agar dapat memahami secara mendalam pentingnya menjalin hubungan kepercayaan dan komitmen diantara pengusaha dan pemasok. Selain itu, peningkatan kualitas *information sharing* dengan pemasok sudah menjadi kebutuhan utama bagi perusahaan untuk dapat mengelola dan meningkatkan kinerja rantai pasokannya. Peningkatan kinerja rantai pasokan dapat didahului dengan upaya yang intens, terencana, dan kontinu oleh pengusaha dan pemasok untuk menciptakan dan menumbuhkan kepercayaan, dan komitmen. Kombinasi antara kepercayaan dan komitmen serta kualitas *information sharing* yang semakin baik akan menghasilkan kinerja rantai pasokan yang lebih tinggi.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang relevan, maka disarankan agar meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja rantai pasokan. Serta peneliti selanjunya dapat menambah variabel lainnya. Peneliti selanjutnya dapat diharapkan memperluas area penyebaran kuisioner dan jenis usaha Industri atau UMKM yang berbeda untuk menghasilkan generalisasi temuan yang lebih luas.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan, tidak jarang pertanyaan tersebut dijawab responden dengan jawaban yang cenderung bersifat estimasi atau kira-kira, namun sebagian responden bisa membuktikan jawaban yang diperoleh berdasarkan kenyataan yang sesungguhnya.
2. Didalam penelitian ini belum bisa mengungkapkan secara keseluruhan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja rantai pasokan. Dikarenakan hanya menggunakan 60,0% dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja rantai pasokan dan masih terdapat beberapa 40,0% dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti *information technology, Process Integration, reciprocity* dan *longterm relationship.*

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Zainah., & Musa, Rosidah., 2014, " The Effect Of Trust And Information Sahring In Relationship Commitment In Suplly Chain Management", *Procedia-Social and Behavioral Sciences,* Vol 130, Hal. 266-272.

Anatan, 2008, "Peran Informasi dan Determinan Informasi dalam Pengelolaan Rantai Pasok pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia", *Modus Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* Vol 20 (1), Maret, Hal. 16-30.

Bernard, S. F., 2011, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan (studi kasus pada PT. Industri Jamu Cap Jago Semarang)", (1), 30.

Brito, Luiz Artur., & Priscila Laczynski Miguel., 2011, "Supply Chain Management Measurement And Its Influence On Operational Performance", *Journal of Operations and Supply Chain Management.* Vol 4 (2). Hal, 56-70.

Chopra S, Meindl P, 2007, *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*, New Jersey, Prentice-Hall, Inc.

Fauziah, dan Fajarwati, 2014, "Model Rantai Pasokan Usaha Kecil dan Menengah di Yogyakarta", Yogyakarta.

Ferlando, Prakoso Yoga., 2016, "Pengaruh Trust Dan Information Sharing Terhadap Relationship Commitment Pada Supply Chain Management", Skripsi, Surakarta, UNS.

Fredberg, *et al*., 2008, "Embracing Commitment And Performance: Ceos And Practices Used To Manage Paradox," *Harvard Business School Working Paper*, Hal. 2-42.

Ghozali, Imam., 2016, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23,* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Heizer J, Barry R. 2015. *Operation Management*, Eleven Edition. Jakarta: Salemba Empat.

Ivens, Bjorn S., and Catherine Pardo., 2008, "The Impact Of Governance Mechanism On Relationship Quality: Effects In Key Account And Non Key Accounts Dyads".

Jaros, S., 2007, "Meyer and Allen model of organizational commitment: Measurement issues", *The Icfai Journal of Organizational Behavior*, Vol 6 (4), hal. 7-25.

Khalili-Damghani, K., *et al*, 2015, "Reverse Logistics And Supply Chains: A Structural Equation Modeling Investigation", *International Journal of Industrial Engineering*, Vol 22 (3), hal. 354-368.

Kwon G, & Whan-Ik, 2004, "Factors Affecting the Level of Trust and Commitment in Supply Chain Relationships", *The Journal of Supply Chain Management*. Vol 40 (2), Januari, hal. 4-14.

Mehrjerdi, Y. Z., 2009, "The Collaborative Supply Chain", *Assembly Automation*, Vol 29(2), hal. 127 – 136.

Mukhsin, Moh., 2017, "Pengaruh Kepercayaan Dan Komitmen Terhadap Kualitas Hubungan Dampaknya Pada Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus Produksi Dan Distribusi Dedak Pada PD Sederhana)", *Jurnal Manajemen*, Vol 21 (3), Oktober, Hal. 454-471.

Munizu M., Hamid N., 2016, "How To Improve Supply Chain Performance By Trust And Commitment: Study At Coffee Industry In Makassar", *Prosiding International Conference on Entrepreneurship (IConEnt-2016)*, Maret, hal. 559–565.

Munizu, Musran., 2017, "Pengaruh Kepercayaan, Komitmen , dan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Rantai Pasokan (Studi Kasus Ikm Pengolah Buah Markisa di Kota Makassar)", Jurnal Manajemen & Agribisnis, Vol 14 (1), Maret, Hal. 32-42

Ryu, I., *et al*., 2009. "The Role Of Partnershipin Supply Chain Performance", *Industrial Management & Data Systems*, Vol 109 (4), hal. 496 –514.

Simatupang, Togar M., & Sridharan, 2002, "The Collaborative supply chain", *the international journal of logistics management,* Vol 13 (1), Hal, 15-30.

Sridharan, R., & Simatupang T. M., 2013, "Power And Trust In Supply Chain Collaboration", *International Journal of Value Chain Management*, Vol 7 (1), hal. 76 – 96.

Vereecke, A. & Muylle, S., 2006, "Performance Improvement Through Supply Chain Collaboration In Europe", *Internasional Journal of Operations & Production Management*, Vol 26 (11), Hal. 1176 – 1198.